



BENTUK AFIKS DALAM LIRIK LAGU SEDIA AKU SEBELUM HUJAN KARYA IDGITAF KAJIAN MORFOLOGI

Dina Sri Puspitasari^{a*}, Dinda Wulansari^b, Khusnul Nur Mawar Sari^c, Mita Miftaql Muhclisah^d

^a Pendidikan Bahasa Indonesia; dinapuspita012@gmail.com, universitas islam majapahit; Jl. Raya Jabon, Mojokerto, Jawa Timur.

^b Pendidikan Bahasa Indonesia; dindawulansari81@gmail.com, universitas islam majapahit; Jl. Raya Jabon, Mojokerto, Jawa Timur.

^c Pendidikan Bahasa Indonesia; khusnulmawar86@gmail.com, universitas islam majapahit; Jl. Raya Jabon, Mojokerto, Jawa Timur.

^d Pendidikan Bahasa Indonesia; mitamiftam1@gmail.com, universitas islam majapahit; Jl. Raya Jabon, Mojokerto, Jawa Timur.

* Penulis Korespondensi: Dina Sri Puspitasari

ABSTRACT

This study aims to examine the word formation process through affixation in the lyrics of the song "Sedia Aku Sebelum Hujan" by Idgitaf. Affixation is a morphological process that plays an important role in expanding word meanings and forming variations in language structure in a text, including song lyrics. The use of affixes in song lyrics not only functions as a linguistic structure but also as a means to emphasize messages, describe emotions, and enrich the aesthetic nuances that the songwriter wants to convey. This research uses a qualitative descriptive method with note-taking analysis techniques. The research data is in the form of affixed words collected from the lyrics of the song "Sedia Aku Sebelum Hujan," then analyzed based on the type of affix, namely prefix, suffix, infix, and confix. The results showed that there are 17 affixed words in the lyrics, consisting of 7 prefixes, 9 suffixes, 0 infixes, and 1 confix. The dominant use of suffixes, especially -kan and -mu, indicates their functional role in forming transitive verbs and marking grammatical relations in the lyrical context.

Keywords: *Affix; Song lyrics; Morphological studies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji proses pembentukan kata melalui afiksasi pada lirik lagu "Sedia Aku Sebelum Hujan" karya Idgitaf. Afiksasi sebagai salah satu proses morfologis memiliki peran penting dalam memperluas makna kata dan membentuk variasi struktur bahasa dalam sebuah teks, termasuk lirik lagu. Penggunaan afiks dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk struktur kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempertegas pesan, menggambarkan emosi, serta memperkaya nuansa estetis yang ingin disampaikan pencipta lagu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis catat. Data penelitian berupa kata berafiks yang dikumpulkan dari lirik lagu "Sedia Aku Sebelum Hujan," kemudian dianalisis berdasarkan jenis afiks, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu tersebut ditemukan 17 kata berafiks, yang terdiri atas 7 prefiks, 9 sufiks, dan 1 konfiks. Dominannya penggunaan sufiks, khususnya -kan dan -mu, mengindikasikan peran fungsionalnya dalam pembentukan verba transitif dan penanda relasi gramatikal dalam konteks lirik.

Kata Kunci: Afiks; Lirik lagu; Kajian morfologi

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama bagi manusia untuk berinteraksi, menyampaikan pesan, serta mengekspresikan berbagai bentuk perasaan dan pemikiran. Bahasa juga merupakan unsur penting dalam proses komunikasi antar individu. Bahasa dalam berkomunikasi, menjadi alat untuk mengutarakan berbagai

pemikiran, perasaan, dan gagasan, yang ingin disampaikan pada lawan bicara [1]. Bahasa dalam ranah seni, khususnya musik, mengambil peran yang lebih luas karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai elemen estetis yang membentuk karakter dan identitas suatu karya. Menurut Aristoteles dalam (Hutabarat, 2020) menjelaskan bahwa musik merupakan ungkapan kekuatan batin dan daya imajinasi yang muncul dari getaran rasa, kemudian diwujudkan melalui rangkaian nada (melodi) yang tersusun dalam irama yang biasanya disebut dengan lagu. Lagu adalah kumpulan atau rangkaian kata yang indah dan dinyanyikan dengan menggunakan iringan musik [3]. Sedangkan, lirik dalam lagu itu sebagai teks kreatif, dengan menggunakan bahasa secara lebih bebas, ekspresif, dan imajinatif. Pilihan kata dalam lirik lagu menjadi unsur penting yang membentuk pesan, suasana, dan kedalaman makna. Setiap kata yang digunakan dalam lirik lagu mencerminkan maksud dan pengalaman yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar. Sama halnya, dengan lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idigitaf di dalamnya juga terdapat pesan atau pengalaman yang ingin disampaikan dengan pembentukan kata.

Pembentukan kata dalam kajian bahasa merupakan bagian dari morfologi. Istilah morfologi berasal dari bahasa Yunani dan memiliki kesetaraan dengan istilah dalam bahasa Jerman *formenlehre* yang bermakna ‘kajian tentang bentuk’. Menurut Matthews, morfologi merupakan bidang yang mempelajari tentang struktur atau bentuk kata [4]. Menurut Chaer (2015) dalam [5] menjelaskan bahwa Morfologi merupakan kajian ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Lalu lebih lanjut, [6] menjelaskan bahwa, pembentukan kata dalam bahasa Indonesia melalui proses morfologis. Proses morfologis merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar dengan pembubuhan afiks melalui proses afiksasi. Penelitian ini tentang proses morfologi afiksasi yang terjadi pada lirik Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idigitaf. Afiksasi adalah salah satu proses pembentukan kata, dengan penambahan afiks berupa prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks pada kata dasar sehingga menghasilkan bentuk kata baru. Afiksasi juga berperan dalam menciptakan variasi bentuk kata yang memungkinkan pencipta lagu menyampaikan gagasan secara lebih jelas dan beragam. Dalam lirik lagu, penggunaan afiks sering dimanfaatkan untuk memperkuat makna, menambah detail situasi, atau menghadirkan suasana tertentu sehingga pesan yang disampaikan dapat dirasakan lebih hidup oleh pendengar. Oleh sebab itu, proses afiksasi dalam lirik lagu menjadi aspek yang menarik untuk diamati.

Penelitian tentang kajian morfologis pada lirik lagu sebelumnya telah dilakukan oleh Kurniati (2023) yang membahas proses morfologis pada lirik lagu Tulus dalam album Manusia. Dalam penelitiannya, Kurniati (2023) menganalisis sepuluh lagu dengan fokus pada proses afiksasi dan duplikasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian ini hanya meneliti satu lirik lagu dan lebih menekankan pada pembubuhan afiks (proses afiksasi). Selain itu, kajian morfologis pada lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idigitaf masih jarang dilakukan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam kajian morfologi lirik lagu.

Objek pada penelitian ini adalah lirik Sedia Aku Sebelum Hujan oleh Idigitaf. Idigitaf dikenal sebagai penyanyi Indonesia yang menyampaikan perasaan melalui lirik-lirik yang sederhana, jujur, dan dekat dengan pengalaman banyak orang. Lagu yang dianalisis dalam penelitian ini adalah “**Sedia Aku Sebelum Hujan.**” Lirik lagu tersebut menggambarkan perasaan rindu, sepi, dan keinginan untuk ditemani sebelum masa sulit datang, dengan pilihan kata yang mudah dipahami namun tetap menyentuh. Dalam lagu Sedia Aku Sebelum Hujan, terdapat banyak kata yang mengalami proses afiksasi untuk memperjelas makna dan memperkuat ungkapan perasaan. Penggunaan afiks ini membantu Idigitaf menyampaikan emosi dan situasi kehidupan sehari-hari secara lebih hidup dan alami. Oleh karena itu, lirik lagu ini menarik untuk dikaji dari sudut pandang morfologi, khususnya afiksasi. Selain itu, lirik lagu juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan karena memperlihatkan penggunaan bahasa yang nyata, dekat dengan kehidupan, dan mudah dipahami oleh pendengar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis afiks yang terdapat dalam lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idigitaf serta mendeskripsikan proses afiksasi yang terjadi di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan kajian morfologi dalam lirik lagu populer serta dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam analisis pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena data yang dianalisis berupa kata-kata dan tidak berhubungan dengan angka. Bogdan dan Taylor dalam [7] mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif, berupa ungkapan tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari subjek penelitian serta tindakan yang diamati. Penelitian kualitatif juga

merupakan sebuah pendekatan yang memanfaatkan penalaran logis untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari lirik lagu yang dibawakan oleh Idigitaf yang rilis pada tanggal 8 Oktober 2025, serta peneliti berupaya menggambarkan proses afiksasi yang terdapat pada lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idigitaf.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak lirik lagu karya Idigitaf yang diperoleh melalui platform YouTube (https://youtu.be/yIPX-FNJ9qk?si=YaMLBeO_PvB0tXSZ). Menurut Mahsun dalam (Mashud dkk, 2024) mengatakan teknik simak merupakan suatu kegiatan menyimak setiap kata yang mengandung morfologis pada lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idigitaf. Sedangkan teknik catat merupakan kegiatan mencatat setiap kata yang memiliki makna afiksasi pada lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idigitaf. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- Memilih beberapa lagu Idigitaf yang relevan sebagai sumber data penelitian.
- Menetapkan penelitian pada proses pembentukan kata melalui afiksasi dalam lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idigitaf.
- Mengambil lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idigitaf dari dari YouTube.
- Lirik lagu yang mengandung afiksasi diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan proses pembentukannya.
- Memberi tanda pada kata yang mengalami proses afiksasi, seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks.
- Mencatat kata yang berafiks pada setiap lirik lagu
- Menyusun ringkasan mengenai jumlah kata berafiks yang berhasil diidentifikasi sebagai hasil awal penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idigitaf ditemukan proses afiksasi sebanyak 17 kata. Afiksasi tersebut terdiri atas prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Berdasarkan hasil analisis, prefiks ditemukan sebanyak 7 kata, sufiks sebanyak 9 kata, infiks tidak ditemukan, dan konfiks sebanyak 1 kata. Hal ini menunjukkan bahwa jenis afiksasi yang paling dominan dalam lirik lagu tersebut adalah sufiks.

Secara keseluruhan, penggunaan afiksasi dalam lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan berfungsi untuk memperkaya diksi serta menyesuaikan kebutuhan estetika bahasa dalam penyampaian pesan lagu. Kata yang mengalami proses morfologis afiksasi disajikan pada tabel berikut.

PREFIKS					
Afiks	Kata berimbuhan	Kata dasar	Proses Afiksasi	Kelas kata	Konstruksi pembangunan
<i>ber-</i>	Berjalan	Jalan	<i>ber-</i> + jalan	Kata kerja	<i>ber-</i> + verba → aktivitas
<i>me-</i>	Mencinta Menjaga	Cinta Jaga	<i>me-</i> + cinta <i>me-</i> + jaga		
<i>se-</i>	Sebelum	Belum	<i>se-</i> + belum	Kata keterangan	<i>se-</i> + adj/adv → penanda waktu
<i>di-</i>	Dikendali Diberikan Disebut	Kendali Beri Sebut	<i>di-</i> + kendali <i>di-</i> + beri <i>di-</i> + sebut	Kata kerja	<i>di-</i> + verba → pasif
SUFIKS					
Afiks	Kata berimbuhan	Kata dasar	Proses Afiksasi	Kelas kata	Konstruksi pembangunan
<i>-an</i>	Pilihan	Pilih	Pilih + <i>-an</i>	Kata benda	verba + <i>-an</i> → nomina
<i>-kan</i>	Temukan Siapkan Pahamkan Berikan	Temu Siap Paham Beri	Temu + <i>-kan</i> Siap + <i>-kan</i> Paham + <i>-kan</i> Beri + <i>-kan</i>	Kata kerja	verba + <i>-kan</i> → kausatif adj + <i>-kan</i> → verba verba + <i>-kan</i> → benefaktif

Bentuk Afiks dalam Lirik Lagu Sedia Aku Sebelum Hujan Karya Idigitaf Kajian Morfologi (Dina Sri Puspitasari)

	Sebutkan	Sebut	Sebut + <i>-kan</i>		verba + <i>-kan</i> → perintah
	Maafkan	Maaf	Maaf + <i>-kan</i>		nomina + <i>-kan</i>
-mu	Menjagamu	Jaga	Jaga + <i>-mu</i>		→ verba
	Bekalmu	Bekal	Bekal + <i>-mu</i>	Kata benda	verba + pronomina
KONFIKS					
Afiks	Kata berimbuhan	Kata dasar	Proses Afiksasi	Kelas kata	Konstruksi pembangunan
<i>pe-/-an</i>	Peperangan	Perang	<i>Pe- + perang + -an</i>	Kata benda	konfiks → nomina abstrak

3.1 Prefiks

Prefiks adalah afiks yang diimbuhkan di muka bentuk dasar atau bisa juga, prefiks adalah sebuah afiks yang diimbuhkan pada awal bentuk kata dasar [8]. Prefiks terdiri atas, *ber-, me-, di-, ter-, ke-, se-, pe-, per-*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terdapat 7 kata yang termasuk prefiks. Prefiks *ber-* pada kata *berjalan* mengalami proses afiksasi dari bentuk dasar *jalan* dan membentuk verba intransitif yang menyatakan aktivitas atau proses. Prefiks *me-* pada kata *mencinta* dan *menjaga* membentuk verba aktif yang menunjukkan tindakan subjek secara langsung, sekaligus mengubah kelas kata dari nomina atau verba dasar menjadi verba aktif. Prefiks *se-* pada kata *sebelum* berfungsi membentuk keterangan waktu. Kata ini digunakan untuk menunjukkan urutan waktu. Dalam lirik lagu, penggunaan kata *sebelum* membantu menjelaskan kapan suatu perasaan atau peristiwa terjadi, sehingga makna cerita dalam lagu menjadi lebih jelas dan runtut. Sementara itu, prefiks *di-* pada kata *dikendali, diberikan, dan disebut* membentuk verba pasif yang menempatkan subjek sebagai pihak yang dikenai tindakan.

3.2 Sufiks

Sufiks adalah morfem terikat yang ditempatkan di bagian belakang kata. Kridalaksana (2007: 38-39) dalam [9] menyebutkan, afiks pembentuk nomina pada sufiks yaitu sufiks *-an, -i, -kan, -nya, -in, -al, -il, -iah, -if, -ik, -is, -istis, -at, -si, -ika, -ir, -ur, -ris, -us, -isme, -is, -kah, -ku, -mu, -lah*. (Saltina & Dinar, 2016: 10-11). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, terdapat beberapa kata yang menggunakan sufiks, yaitu *-an, -kan, dan -mu*. Sufiks *-an* pada kata *pilihan* berasal dari bentuk dasar *pilih*. Penambahan sufiks ini membentuk nomina yang menyatakan hasil dari suatu proses memilih. Kata *pilihan* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang telah dipilih dari beberapa alternatif. Sufiks *-kan* pada kata *temukan, siapkan, pahami, berikan, sebutkan, dan maafkan* berfungsi membentuk verba transitif. Sufiks ini menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan oleh subjek terhadap objek. Misalnya, kata *temukan* bermakna melakukan tindakan menemukan sesuatu, sedangkan *pahami* bermakna membuat orang lain menjadi paham. Dengan demikian, sufiks *-kan* memperjelas adanya objek dan tujuan dari suatu tindakan. Sufiks *-mu* pada kata *menjagamu* dan *bekalmu* merupakan sufiks pronominal yang menyatakan kepemilikan atau merujuk pada orang kedua tunggal. Pada kata *menjagamu*, sufiks *-mu* menunjukkan bahwa tindakan menjaga ditujukan kepada lawan bicara. Sementara itu, pada kata *bekalmu*, sufiks *-mu* menyatakan bahwa bekal tersebut adalah milik orang yang diajak bicara. Penggunaan sufiks ini membantu memperjelas hubungan antara penutur dan lawan bicara dalam teks atau lirik.

3.3 Konfiks

Konfiks adalah afiks yang berupa morfem terbagi, yang bagian pertama berposisi pada awal bentuk dasar, dan bagian yang kedua berposisi pada akhir bentuk dasar. Karena konfiks ini merupakan morfem terbagi, maka bagian dari kedua afiks itu dianggap sebagai satu kesatuan, dan pengimbuhan dilakukan sekaligus, tidak ada yang lebih dahulu, dan tidak ada yang lebih kemudian [8]. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, terdapat penggunaan konfiks *pe-/-an* pada kata *peperangan*. Kata *peperangan* berasal dari bentuk dasar *perang* yang mengalami proses konfiksasi dengan penambahan prefiks *pe-* dan sufiks *-an*. Konfiks *pe-/-an* pada kata *peperangan* membentuk nomina yang menyatakan peristiwa, keadaan, atau proses terjadinya suatu kegiatan. Kata *peperangan* digunakan untuk menunjukkan peristiwa atau kondisi yang berkaitan dengan perang secara umum atau berulang. Dalam konteks teks atau lirik lagu, penggunaan kata *peperangan* membantu memperjelas gambaran situasi konflik yang terjadi, sehingga makna yang disampaikan menjadi lebih kuat dan mudah dipahami.

Penelitian pada lirik lagu Sedia Aku Sebelum Hujan karya Idgitaf menunjukkan bahwa dari 17 kata yang mengalami proses morfologis, seluruh data berupa afiksasi yang terdiri atas prefiks, sufiks, dan konfiks, tanpa ditemukannya infiks maupun reduplikasi. Dominannya penggunaan sufiks, khususnya *-kan* dan *-mu*, sejalan

dengan teori Chaer (2015) dan Ramlan (2012) yang menyatakan bahwa afiksasi merupakan proses morfologis paling produktif dalam bahasa Indonesia, terutama dalam pembentukan verba dan penandaan relasi gramatikal. Sufiks -kan berfungsi membentuk verba transitif dan kausatif, sedangkan sufiks pronominal -mu berperan menandai hubungan antara penutur dan mitra tutur, sebagaimana dikemukakan oleh Kridalaksana (2007) bahwa sufiks pronominal memiliki fungsi penting dalam membangun makna relasional dalam wacana.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian Kurniati (2023) yang mengkaji proses morfologis pada lirik lagu Tulus dalam album Manusia. Kurniati menemukan 126 kata yang mengalami proses morfologis, yang meliputi afiksasi dan reduplikasi. Dominannya prefiks *me(N)-*, *ber-*, dan *di-*, dalam penelitian tersebut menguatkan pandangan Verhaar (2010) bahwa prefiks dalam bahasa Indonesia memiliki peran utama dalam pembentukan verba karena berkaitan langsung dengan aspek sintaksis dan gramatikal. Selain itu, ditemukannya reduplikasi dalam penelitian Kurniati sesuai dengan teori Ramlan (2009) yang menyatakan bahwa reduplikasi berfungsi menyatakan makna jamak, intensitas, atau pengulangan, yang cenderung muncul dalam data yang lebih luas dan beragam.

Perbedaan hasil kedua penelitian ini tidak bertentangan dengan teori morfologi, melainkan menunjukkan penerapan teori dalam konteks data yang berbeda. Penelitian Kurniati yang mencakup sepuluh lagu dan lebih dari satu jenis proses morfologis memungkinkan ditemukannya variasi bentuk afiksasi dan reduplikasi. Sebaliknya, penelitian ini yang berfokus pada satu lirik lagu dan memusatkan perhatian pada afiksasi memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai fungsi afiks, khususnya sufiks, dalam membangun makna dan relasi gramatikal secara terfokus. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut sama-sama mendukung teori morfologi bahasa Indonesia dan saling melengkapi dalam memperlihatkan bagaimana proses afiksasi digunakan dalam teks lirik lagu sesuai dengan karakteristik dan tujuan komunikatifnya.

4. KESIMPULAN

Data penelitian diperoleh dari lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* yang dianalisis berdasarkan jenis afiks, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Hasil analisis menunjukkan terdapat 17 kata berafiks, yang terdiri atas 7 prefiks, 9 sufiks, dan 1 konfiks. Prefiks yang ditemukan meliputi *ber-*, *me-*, *se-*, dan *di-*. Sufiks yang digunakan yaitu *-an*, *-kan*, dan *-mu*, sedangkan konfiks yang ditemukan adalah *pe-/-an*. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan afiksasi dalam lirik lagu *Sedia Aku Sebelum Hujan* berperan penting dalam memperkaya pilihan kata. Lirik lagu ini menunjukkan bahwa penggunaan afiksasi memiliki fungsi yang kuat dalam membentuk keindahan dan kedalaman makna bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. N. Fradana, *Buku Ajar Morfologi Bahasa*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018. doi: 10.21070/2018/978-602-5914-31-7.
- [2] & J. Hutabarat., *MUSCULOSKELETAL DISCOMFORT DAN MENTAL WORK LOAD*. Surabaya: Aldira Publishing, 2020.
- [3] I. Uli, M. Z. Wiguna, and R. Agustina, "Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Daerah Pontianak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi Di Sma," *J. Pendidik. Bhs.*, vol. 5, no. 1, pp. 100–115, 2016, doi: <https://doi.org/10.31571/bahasa.v5i1.303>.
- [4] I. W. Simpen, *MORFOLOGI; Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- [5] H. H. H. S. Domas Sugrahita Harja Susetya1, "KESALAHAN MORFOLOGI BAHASA INDONESIA PADA BULETIN AKTUALITA LEMBAGA PERS MAHASISWA ASPIRATIF UNZAH," vol. 2, no. 4, pp. 308–319, 2022, doi: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.208>.
- [6] M. Ramlan, *MORFOLOGI; SUATU TINJAUAN DESKRIPTIF*. Yogyakarta: CV. KARYONO, 2012.
- [7] Setyowati, I, "Alih Kode Dan Campur Kode Penutur Bahasa Jawa Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Satu Atap Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur," *J. Biling.*, vol. 11, no. 1, pp. 65–73, 2022, doi: 10.33387/j.bilingual.v11i1.3385.
- [8] Chaer, A, *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014.
- [9] Saltina and S. S. Dinar, "FUNGSI DAN KATAGORI KATA BERSUFIKS -I DAN -KAN DALAM KORAN KENDARI POS," *J. Bastra*, vol. 1, pp. 1–19, 2017.